

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari temuan dan pembahasan yang diuraikan dalam bab terdahulu dan dengan mengingat tujuan dari penelitian ini dapatlah dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Pemahaman tentang pentingnya konsep administrasi pendidikan atau lazim digunakan oleh sebagian pakar pendidikan yaitu manajemen pendidikan perlu penegasan lebih lanjut baik istilah maupun fungsi dan peranannya dalam pengelolaan pendidikan khususnya pendidikan tinggi sehingga tidak menimbulkan kerancuan dalam pengertian maupun penggunaannya dalam praktek sehari-hari.

2. Di masa mendatang konstituensi perguruan tinggi akan semakin meningkatkan tuntutan terhadap mutu pendidikan tinggi, oleh karena itu organisasi/lembaga yang menyelenggarakan pendidikan tinggi perlu menajamkan visi, misi dan strategi pendidikan tinggi yang dikelolanya agar tetap dapat berkiprah dalam dunia pendidikan tinggi secara terus-menerus.

3. Mutu pendidikan tinggi, demikian juga mutu layanan yang dikerjakan di perguruan tinggi oleh pimpinan dan manajemen, tata usaha, tenaga akademik, dan mahasiswa, yang semuanya mempunyai arti hubungan fungsional sebagai jasa timbal balik, dan sebagai layanan kepada pihak-pihak luar atas nama perguruan tinggi atau pun atas nama kelompok-kelompok sivitas akademika, ternyata amat banyak dimensi dan tali-temalnya.

4. Menurut konsep dasarnya juga menurut para responden pada umumnya, indikator dan kriteria mutu pendidikan tinggi itu secara harfiah atau retoriknya sama atau serupa. Berhubung pendidikan tinggi itu termasuk industri jasa atau pelayanan, maka kebermutuannya diidentifikasi dan dibatasi pada aspek-aspek manajemen dan aspek-aspek belajar mengajar (instruksional), terutama yang menyangkut apakah dan sejauh manakah :

- a. jasa atau layanan manajemen dan instruksional itu berjalan lancar,
- b. jasa atau layanan manajemen dan instruksional itu sesuai aturan, kaidah standar, dan tujuan yang ditetapkan semula,
- c. jasa atau layanan manajemen dan instruksional itu disertai usaha perbaikan terus-menerus.
- d. jasa atau layanan manajemen dan instruksional itu termasuk yang terbaik atau tanpa kesalahan sejak awalnya.
- e. jasa atau layanan manajemen dan instruksional itu dirasakan memuaskan oleh pihak-pihak lain yang punya kepentingan dan aspirasi dalam hubungan dengan perguruan tinggi yang bersangkutan

5. Diakui bahwa dengan kesepakatan yang bulat oleh pimpinan Yayasan (badan hukum) dan perguruan tinggi, bahwa pembinaan dan pengembangan mutu tenaga akademik adalah strategi yang amat potensial dan efektif dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan tinggi. Adapun penerjemahannya dalam wujud program dan rencana, apalagi dalam wujud operasional atau perilaku, amat tergantung pada visi dan misi pimpinan serta kondisi dari tahap perkembangan tiap perguruan tinggi.

6. Sebagian besar responden berpendapat amat tepat bahwa, meskipun bukan satu-satunya mekanisme, peningkatan mutu tenaga akademik dilakukan lewat pendidikan lanjutan di tingkat S2 dan/atau S3, jika ada peluang untuk S3 dilakukan di luar negeri. Dalam kaitan ini , para dosen yang telah lulus program S2-S3 menganggap

bahwa kelulusannya itu mereka sungguh-sungguh mempunyai arti dan makna yang luas dari pada hanya terkait dengan tujuan atau kepentingan meningkatkan mutu belajar mahasiswa semata atau mutu pada perguruan tinggi yang bersangkutan.

7. Keterbatasan visi masa depan, relasi domestik dan global, informasi yang mutakhir, demikian juga keterbatasan dalam dana dan kemampuan dalam penguasaan bahasa Inggris merupakan kendala dan hambatan untuk melaksanakan peningkatan mutu tenaga akademik secara berencana, terarah dan terus-menerus.

8. Adapun sebagian terbesar dari mahasiswa, yang menyebutkan tujuannya supaya mudah mencari pekerjaan, mendapat gelar, memperoleh nilai yang baik, dan memahami iptek, berpendapat bahwa perkuliahan serta penilaian dari sebagian besar dosen senior lulusan S1, ialah karena pengalamannya yang lebih lama, dan oleh karena itu lebih memberi kepuasan bagi mahasiswa dari pada perkuliahan dan penilaian yang diberikan oleh dosen junior yang lulusan S2 dan S3.

9. Kesimpulan yang paling mendasar dan dapat dikemukakan sesungguhnya mutu tenaga akademik (dosen), mutu pendidikan dan mutu perguruan tinggi dapat dibina dan mencapai tingkat keunggulan kompetitif atau komparatif, jika semua pihak (pimpinan yayasan/perguruan tinggi) beserta seluruh sivita akademika makin hari makin menyadari dan mengamalkan budaya mutu dengan semangat hendak menjalankan tugas yang terbaik, sehingga dapat memuaskan pihak-pihak yang berhubungan disertai dengan komitmen yang tinggi dalam ikatan kerja sama berwujud suatu tim.

B. Saran

1. Pimpinan yayasan dan satuan penyelenggara pendidikan tinggi perlu memahami dengan cermat dan menerapkan konsep manajemen strategik (MS), dan manajemen mutu terpadu (MMT), konsep perilaku organisasi serta konsep pengembangan tenaga akademik yang didasarkan pada azas dan konsep pengembangan sumber daya manusia yang strategik sebagaimana yang sejauh ini telah berhasil diterapkan dikalangan yang telah berhasil di dunia bisnis agar mendapat memenuhi kehendak konstituensi perguruan tinggi yang tuntutananya terhadap mutu pendidikan tinggi selalu meningkat serta juga untuk memenuhi pembangunan nasional.

2. Karena mutu tenaga akademik merupakan faktor utama dan tahap perkembangan serta kondisi internal tiap perguruan tinggi berbeda-beda, maka strategi meningkatkan mutu dosen itu hendaknya dipilih dari alternatif-alternatif program atau paket yang paling sesuai. Oleh karena mempunyai peluang untuk paling efektif, seyogiayanya strategi perbaikan mutu yang berlangsung terus-menerus (countinuous quality improvement) hendaknya diutamakan di semua perguruan tinggi.

3. Dimana pun jika terbuka peluang untuk diterima sebagai siswa program S2 dan/atau S3 hendaknya peluang itu dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, karena sumbangan dari para lulusan S2 dan S3 kepada budaya mutu PBM dan lembaga jelas akan membawa nilai-tambah yang lebih besar. Khusus bagi dosen yunior perlu pula diberikan program kemampuan mengajar (didaktik metodik) agar dapat mengembangkan profesinya secara patut dan layak.

4. Alternatif lain untuk pengembangan mutu dosen yang dianjurkan menjelang melanjutkan ke program S2 dan/atau S3 ialah latihan bahasa Inggris dan membaca teks ilmiah, yang diberi bantuan atau fasilitas oleh perguruan tinggi, baik diselenggarakan di

dalam kampus sendiri maupun secara terorganisasi antara beberapa lembaga yang telah merasa mempunyai kepentingan yang sama.

5. Seyogianya pengembangan tenaga akademik di perguruan tinggi disusun dalam suatu Rencana Strategik yang berjangka panjang secara rasional disertai dengan dukungan tersedianya dana pengembangan tenaga akademik (terutama) dan administratif yang terencana sesuai dengan visi, misi, tujuan dan strategi PTS yang bersangkutan.

6. Perlu diadakan diskusi atau seminar tingkat nasional mengenai berkembangnya dua istilah yang menyangkut pengelolaan pendidikan yang sehari-harinya ada yang menggunakan istilah administrasi pendidikan dan manajemen pendidikan, sehingga ada kesepakatan nasional tentang pembakuan istilah terhadap pengelolaan pendidikan baik sebagai suatu disiplin atau bidang studi, sebagai orang maupun sebagai karir.



